

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian jenis *case Study* (Studi Kasus). Definisi studi kasus menurut Robert K. Yin adalah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus bisa digunakan saat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau tidak jelas. Studi kasus juga memiliki berbagai sumber yang dijadikan sebagai alat pencarian dan bukti. Rancangan penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai hasil penelitian dilapangan. Menurut moleong penelitian kualitas adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁴

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan

²⁴ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama. pada fokus metode penelitian jenis kualitatif, hal ini dapat dilaksanakan melalui dua saluran, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Ada kalanya digunakan dua saluran sekaligus, yakni gabungan antara studi pustaka dan studi lapangan.²⁵ Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena adanya beberapa timbangan yaitu metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan informasi serta dapat mengetahui seberapa besar peran lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa di MTs Al-Amien Kediri.

Di dalam suatu penelitian metode penelitian sangat penting untuk melakukan sebuah penelitian, tujuannya agar suatu proses penelitian bisa terarah sesuai dengan objek yang akan dikaji. Kata 'metode' dan 'metodologi' sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata 'metodologi' berasal dari kata Yunani 'methodologia' yang berarti 'teknik' atau 'prosedur'. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretical perspectives*) suatu penelitian. Sedangkan kata 'metode' menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan

²⁵Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya.²⁶

Penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian sangatlah penting, karena dengan suatu metode yang tepat proses penelitian tersebut akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan suatu penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Soerjono Soekanto penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang didasari dengan analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis serta konsisten yang mana tujuannya untuk mengungkap suatu kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia agar dapat mengetahui apa yang sedang dihadapinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Amien jalan Ngasinan Raya No. 18 di Desa Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri Kabupaten Kediri. Lembaga sekolah ini berada di bawah naungan kementerian agama. Nama Al-Amien ini diambil dari yayasan pondok pesantren Al-Amien kediri yang didirikan oleh KH. Muhammad Anwar Iskandar pada tahun 1995. Lembaga pendidikan MTs Al-Amien ini termasuk lembaga yang baru berdiri pada tahun 2017. Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Al-Amin karena di MTs Al-Amien terdapat kegiatan-kegiatan lingkungan sekolah seperti sholat dhuha sebelum masuk dan lain- lain. Hal ini berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh

²⁶Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya" (OSF Preprints, 18 Juli 2018), <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

peneliti yang berjudul “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa di MTs Al-Amien Rejomulyo, Kediri”

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti maupun narasumber (orang lain) merupakan pengumpul data utama. Dalam penelitian ini seorang peneliti menjadi instrumen utama, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data. Adapun narasumber disini sebagai penguat data yang diperoleh seorang peneliti. Selain itu peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana peran lingkungan sekolah maupun kegiatan-kegiatan lingkungan sekolah di MTs Al-Amien bisa membentuk karakter dan perilaku peserta didik di sekolah maupun di dalam masyarakat.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari orang yang berkaitan (narasumber) dengan mewawancarainya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat melalui lampiran-lampiran, jurnal, hasil survei yang mana data ini bisa digunakan sebagai pendukung data primera. Peneliti juga melihat langsung kegiatan-kegiatan lingkungan sekolah di MTs Al-Amien. Pencatatan data utama dengan wawancara atau pengamatan agar peneliti memperoleh data yang benar. Adapun pencatatan data dalam proses penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung, selain itu juga mengambil data atau informasi dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti guru maupun peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dari masalah-masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Observasi secara sederhana dapat diartikan pengamatan terhadap suatu objek atau pokok permasalahan, sehingga metode observasi dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran bagi siswa dengan pengamatan suatu objek atau pokok permasalahan yang dikemukakan atau yang disampaikan guru melalui media atau lingkungan sekitar.²⁷ Observasi ini dilakukan dengan mengamati, mencatat, menganalisis objek yang diminati. selanjutnya peneliti membuat kesimpulan mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku siswa.

Menurut Prof. Heru observasi merupakan suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi, yang dijelaskan dengan rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok siswa, guru serta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada MTs Al-Amien dalam waktu

²⁷Hari Pujianto, "Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 6 (14 Juni 2021): 749–54, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>.

yang panjang untuk mendapatkan sebuah data yang benar. dalam hal ini peneliti bertindak langsung untuk mengamati kegiatan-kegiatan mereka di lingkungan sekolah.

b. Wawancara mendalam (*In depth interview*)

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam.²⁸

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang telah terpilih, wawancara akan penulis lakukan di MTs Al-Amien Saat proses wawancara berjalan penulis akan memberikan beberapa pertanyaan yang telah penulis siapkan dan mencatat informasi yang dipaparkan

²⁸ Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 58-59.

informan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat perekam. Alat perekam ini digunakan untuk bahan *cross check* bila pada saat analisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau informan hunter) dengan sumber informasi (*interview*). Jenis *interview* meliputi *interview* bebas, *interview* terpimpin, dan *interview* bebas terpimpin.

1. *Interview* bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulan.
2. *Interview* terpimpin, yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

3. *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari non human misalnya diperoleh dari catatan-catatan, foto, jadwal kegiatan dan lain lain. Adapun yang diambil ketika dokumentasi adalah identitas sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, dan sarana prasarana.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁰ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

²⁹ Sugiyono, Op. Cit. hlm. 334.

³⁰ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya,

kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.³¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dari data yang berhasil digali terkait Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa di MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri yang dilakukan, dikumpulkan, dan dicatat dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data yang lebih relevan, maka diperlukan teknik pemeriksaan sehingga penulis menggunakan kriteria derajat serta kepercayaan. Kriteria derajat kepercayaan menggunakan teknik pemeriksaan seperti yang disebutkan oleh Lexy j. Moleong yakni sebagai berikut:

a. perpanjangan keikutsertaan peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk,

³¹ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

akrab dan terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. keleluasaan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya secara rinci

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data tersebut. Menurut, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang

digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Observasi dan *interview* digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang barbershop.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi sumber (data), Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi penyelidikan, Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi Teori, Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk menghasilkan data yang maksimal maka tahap-tahap penelitian harus berlangsung dengan baik. secara keseluruhan adapun tahap penelitian ini yaitu, perencanaan, proses pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan hasil penelitian.

- a. Tahap pra-penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun rencana penelitian, mengamati lokasi yang akan diteliti, menyiapkan alat untuk pelaksanaan penelitian.
- b. Tahap penelitian, yakni peneliti memahami latar belakang masalah yang akan diteliti, mempersiapkan diri dan alat untuk masuk lokasi penelitian dan pengumpulan data.
- c. Tahap analisis data, yakni tahap ini untuk menganalisis data-data dari hasil penelitian di lapangan. tahap penulisan laporan penelitian, yakni tahap ini menulis semua data-data yang diperoleh sebagai laporan penelitian.

